

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Inquiri Tentang Perubahan Sifat Benda Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN Siniu**

**Sarni Djasa, Achmad Ramadhan, dan Ratman**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara penerapan pendekatan inquiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang perubahan sifat benda dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Siniu. Manfaat penelitian ini yaitu agar guru memiliki pengetahuan tentang teori pendekatan Inquiri untuk pemahaman konsep perubahan sifat benda dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan pada siklus I diketahui bahwa hanya sebagian kecil siswa yang dapat mencapai indikator keberhasilan, pada hasil refleksi siklus II diperoleh data bahwa sebagian besar siswa telah mencapai indikator keberhasilan untuk materi yang sama dengan siklus I. Sedangkan hasil refleksi siklus III diperoleh data bahwa siswa yang mencapai indikator keberhasilan mengalami peningkatan dibanding dengan siklus II untuk materi yang berbeda. Kesimpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan pendekatan inquiri dalam pembelajaran IPA tentang perubahan sifat benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Siniu.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pendekatan Inquiri, Sifat Benda.

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar merupakan tahap dasar dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) generasi penerus bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan bangsa dan negara Indonesia. Namun pada kenyataannya pendidikan di Sekolah Dasar (SD) khususnya untuk pembelajaran IPA belum sesuai harapan. Hal ini disebabkan oleh masih banyak guru-guru SD menyelenggarakan pembelajaran secara tidak menarik seperti dominasi metode ceramah yang menuntut peserta didik untuk mendengar, memperhatikan, dan mencatat penjelasan guru. Padahal proses pembelajaran merupakan peristiwa yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena proses belajar itu sendiri

adalah perubahan perilaku yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan atau aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa kelas IV SDN Siniu bahwa proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar khususnya pada materi perubahan sifat benda masih sangat kurang terlihat pada nilai rata-rata siswa yakni 5,25 yang seharusnya mendapat nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor kelemahan. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut adalah kelemahan dari guru, guru masih menggunakan metode ceramah; guru tidak pernah menerapkan pendekatan Inquiri pada pembelajaran perubahan sifat benda dengan alasan kurangnya alat peraga IPA. Kelemahan dari Siswa yaitu: siswa tidak dilibatkan untuk bekerja secara aktif dan mengkonstruksi pengetahuan mereka pada pembelajaran perubahan sifat benda sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa; informasi yang didapat siswa terbatas pada apa yang diberikan guru dan buku paket.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sains kelas IV Sekolah Dasar, ada beberapa kajian materi yang harus di kuasai siswa Sekolah Dasar. Salah satu bidang kajian tersebut adalah perubahan sifat benda yang harus di kuasai siswa SD di mana konsep materi ini sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari dan berhubungan dengan aktivitas keseharian peserta didik dalam lingkungannya.

Proses pembelajaran IPA tidak hanya menekankan perubahan perilaku yang dapat diamati (pengetahuan itu sendiri) tetapi lebih menekankan pada pembentukan keterampilan memperoleh pengetahuan dan berpusat pada proses-proses mental yang sukar diamati. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang perubahan sifat benda adalah dengan merubah atau memperbaiki model pembelajaran. Model yang dipilih tersebut dapat melibatkan siswa secara aktif dan mengaitkan pelajaran perubahan sifat benda dengan dunia nyata dan menemukan sendiri pada lingkungan sekitar siswa.

IPA merupakan suatu disiplin ilmu yang obyek kajiannya paling dekat dengan lingkungan manusia. Menurut Powler *dalam* Samatowa (2006) mengemukakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian, pendekatan Inquiri merupakan pendekatan yang paling tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPA tentang perubahan sifat benda karena siswa akan terlibat langsung dalam mengkonstruksi pengetahuannya serta lebih bermakna. Melalui keterlibatan langsung inilah akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Inquiri artinya pertanyaan atau penyelidikan/penelitian. Piaget dalam Mulyasa (2008) memberikan definisi pendekatan Inquiri sebagai penyelidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan.

Proses-proses Inquiri adalah menemukan masalah, menyusun hipotesis, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen untuk menguji hipotesis, mensintesis pengetahuan, dan mengembangkan beberapa sikap ilmiah. Jadi, pendekatan Inquiri lebih menekankan pada pencarian pengetahuan dari pada perolehan pengetahuan. Dalam melaksanakan pendekatan Inquiri keterampilan guru bertanya berperan penting dalam membimbing murid-murid melakukan kegiatan yang dipandang perlu.

Pada penjelasan di atas nampak bahwa pembelajaran Inquiri memungkinkan siswa menghubungkan antara hal-hal yang telah dipahaminya dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkungannya sehingga menguatkan pemahamannya terhadap suatu permasalahan atau dapat memperoleh pemahaman yang baru dalam suatu permasalahan. Dalam hal ini dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar.

Berdasarkan data fakta yang ditemukan di lapangan serta dasar-dasar pemikiran yang diuraikan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian tindakan (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan

Inquiri Tentang Perubahan Sifat Benda dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN Siniu”.

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang perubahan sifat benda dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Siniu melalui penerapan pendekatan Inquiri”.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini, mengikuti model penelitian bersiklus yang mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart *dalam* Suharsimi (2010) yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Siniu yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2013/2014. Adapun jumlah siswa kelas IV sebanyak 20 orang dengan rincian laki-laki 9 orang dan perempuan 11 orang.

Rencana tindakan yaitu menyusun rencana yang akan dikembangkan di dalam pembelajaran. Perencanaan ini disusun secara fleksibel untuk mengantisipasi berbagai pengaruh yang timbul di lapangan, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam kaitan ini, maka rencana penelitian disusun secara reflektif dan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Pelaksanaan Tindakan, yaitu praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama peneliti dan guru sebelumnya. Tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran di kelas yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Observasi, tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif antara guru dan teman sejawat. Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya ketidaksesuaian dengan praktek pembelajaran. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data, baik observasi maupun data hasil evaluasi. Refleksi ini dilakukan secara bersama (kolaboratif) antara peneliti, teman sejawat,

dan guru untuk menemukan bahan perbaikan untuk rencana tindakan selanjutnya. Apabila kriteria yang ditetapkan tercapai, maka siklus tindakan dihentikan. Sebaliknya, jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan selama dan setelah penelitian, pada saat refleksi dari setiap tindakan pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992), yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan dan verifikasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan pemahaman konsep sifat bahan padat dan kegunaannya. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat penguasaan siswa dalam memahami materi adalah sesuai dengan kriteria standar yang di ungkapkan Nurkencana (1986:39) yaitu “Tingkat penguasaan 90% - 100% dikategorikan sangat tinggi, 80 -89% dikategorikan tinggi, 65% - 79% dikategorikan sedang, 55% - 64% dikategorikan rendah dan 0% - 54% di kategorikan sangat rendah”. Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini tercapai apabila setiap siswa kelas IV SDN Siniu, setiap siklus telah meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan 70% dan siswa memperoleh nilai minimal 7,0.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang terdiri atas hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam memahami materi perubahan sifat benda melalui 6 langkah pendekatan Inquiri yakni (1) Orientasi siswa kepada masalah, (2) Merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis, (4) Mengumpulkan data, (5) Menguji hipotesis, dan (6) Merumuskan kesimpulan pada siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada tindakan siklus I, pembelajaran dengan materi sifat benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya belum mencapai hasil yang direncanakan. Peneliti belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, ini dikarenakan peneliti dalam menerapkan pembelajaran belum sepenuhnya mengaplikasikan pembelajaran secara optimal sesuai dengan rancangan awal pembelajaran sehingga berdampak pada siswa dalam memahami materi belum sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana dilihat pada setiap siswa dalam mengemukakan jawabannya dari soal yang diberikan secara tulisan, belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu secara klasikal memperoleh kriteria keberhasilan 75% atau lebih dari seluruh siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar penguasaan materinya  $\geq 76\%$ .

Pada tindakan siklus I ini tingkat penguasaan siswa terhadap materi mencapai 61,5%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal yaitu 52,5% meningkat sebesar 9%, tetapi karena belum mencapai target Indikator Keberhasilan Penelitian maka pembelajaran harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II dengan materi yang sama yakni sifat benda.

Pada tindakan siklus II Keberhasilannya sudah mencapai target yang diinginkan, hal ini dilihat selama proses pembelajaran berlangsung, dan berdasarkan tes formatif yang diberikan keberhasilannya sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti, dimana dalam pembelajaran pada tindakan siklus II ini juga menerapkan pendekatan Inquiri sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sanjaya (2006: 195): Belajar pada hakekatnya adalah proses mental dan proses berfikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan. Tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berfikir.

Dalam pembelajaran tindakan siklus II peneliti sudah mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, keenam tahapan pendekatan Inquiri yang di gunakan dalam pembelajaran materi sifat benda sudah mampu diaplikasikan dengan baik, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi, dimana pada tindakan siklus II ini hasil belajar siswa dalam memahami materi sudah sesuai dengan yang diharapkan, yakni penguasaan siswa terhadap materi mencapai 75% meningkat sebesar 13,5% dari siklus I yakni 61,5%. Sehingga pembelajaran tindakan Siklus II dihentikan dan dilanjutkan pada pembelajaran tindakan Siklus III dengan materi yang berbeda yaitu macam-macam perubahan sifat benda.

Tindakan siklus III dengan materi yang berbeda yaitu macam-macam perubahan sifat benda, dimana pada tindakan siklus III ini tingkat keberhasilan sudah mencapai target yang diinginkan, karena pada kegiatan pembelajaran macam-macam perubahan sifat benda, siswa sudah mampu melaksanakan indikator-indikator pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inquiri. Hal ini dilihat pada setiap siswa dalam mengemukakan jawaban dari soal yang diberikan secara tulisan sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu secara klasikal memperoleh kriteria keberhasilan 75% atau lebih dari seluruh siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar penguasaan materinya  $\geq 76\%$ . Pada tindakan siklus III tingkat pemahaman siswa dalam mengemukakan jawaban secara tulisan yang ada pada tes formatif telah sesuai yang di harapkan, yakni penguasaan siswa terhadap materi mencapai 81,5%. Sehingga pembelajaran tindakan Siklus III di hentikan dan tidak perlu dilanjutkan lagi ke Siklus selanjutnya.

Keberhasilan tindakan dari siklus ke siklus di karenakan Peneliti dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan pendekatan yang digunakan, serta kesesuaian dan ketepatan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Inquiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi perubahan sifat benda mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik, siswa juga

sudah mampu menemukan pola hubungan yang bermakna antara materi dengan konteks keseharian siswa di lingkungannya.

**Tabel 1.** Daftar Nilai Akhir Siswa Kelas IV SDN Siniu

<b>No</b>	<b>Inisial</b>	<b>Nilai</b>	<b>Tingkat Penguasaan Materi (%)</b>
1	ASRL	8	80
2	SRD	9	90
3	SAI	8	80
4	MMQR	9	90
5	IRWN	5	50
6	MIKS	9	90
7	MSLT	8	80
8	ALIM	7	70
9	SHRL	9	90
10	DVY	8	80
11	FAS	9	90
12	SRW	9	90
13	RHMT	7	70
14	MSY	9	90
15	SAA	8	80
16	FTM	9	90
17	WWY	7	70
18	NAZ	9	90
19	PPD	5	90
20	HDY	9	90
<b>Jumlah</b>		<b>163</b>	<b>1630%</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>8.15</b>	<b>81,5%</b>

Keterangan: untuk menentukan nilai rata-rata kelas ketuntasan adalah sebagai

$$\text{Rata-rata Kelas} = \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}}$$

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil temuan dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan Inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi perubahan sifat benda di Kelas IV SDN Siniu, dimana pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni pada tindakan siklus I tingkat penguasaan mencapai 61,5%, kemudian pada tindakan siklus II tingkat penguasaan mencapai 75% untuk materi sifat benda, sedangkan pada tindakan siklus III tingkat penguasaan mencapai 81,5% untuk materi macam-macam perubahan sifat benda.

##### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Sekolah Dasar, agar menggunakan pendekatan Inquiri sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran;
1. Kepada Peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan Inquiri dalam meningkatkan kompetensi siswa yang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azmiyawati, Choiril. 2008. *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Depdiknas
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Bundu, Patta dan Kasim, Ratna. 2007. *Konsep Dasar IPA I Teori dan Praktik*. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran Mata Pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Latri. 2003. *Pembelajaran Bangun Ruang secara Konstruktivisme dengan Menggunakan Alat Peraga di Kelas IV SDN 10 Watampone*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mulyadi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.